

## Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup

Siti Bandiah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [siti.bandiyah@yahoo.com](mailto:siti.bandiyah@yahoo.com)

**Abstract :** *This study aims to answer the researcher's questions, yes. what is the moral condition of the students and what are the efforts of the morality teacher in instilling the values of Student Morality in Aisyiyah Curup "Middle School". This research method is qualitative descriptive which is the subject of this study aqidah moral teacher, headmaster, teachers and 4 students representing classes VII, VIII, IX. From the results of the study illustrate the role of the aqidah moral teacher to instill the values of morality of students. With coaching, habituation, direction, advice, adherence instilled in student behavior such as courtesy to teachers, obeying school rules and holding Islamic holidays and religious programs that will shape student morals so that students can behave commendably and can be reflected in behaviors that are well. From this study the authors hope to the principal, the teachers to be able to increase efforts to instill the moral values of students and can apply good moral values in daily life.*

**Kata Kunci :** *Guru Aqidah Akhlak, Nilai-nilai Moral*

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak dan moral yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain dan mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dan sesama manusia.<sup>1</sup>

Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan sekolah.

Guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, guru juga membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang

---

<sup>1</sup> Suryana Toto, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga mutiara, 1997). Hal. 189

pendidik yang baik harus memiliki tauladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik.

Guru memberikan dukungan serta pendidikan kepada siswanya kemudian anak didik atau siswa tersebut harus mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan, guru hanya mengajarkan bimbingan sedangkan yang harus mengelola apa yang didapat dari sekolah adalah anak didik itu sendiri. Anak didik merupakan suatu objek yang paling penting dalam pendidikan, karena itu sudah sepatutnya sebuah sistem pendidikan benar-benar memperhatikan dan merasa bertanggung jawab untuk kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang dilalui oleh anak didik.

Akan tetapi terkadang sekolah sudah menganggap apa yang dilakukan oleh guru di sekolah terhadap siswa sudah baik, namun masyarakat terkadang menganggap bahwa yang dilakukan guru di sekolah belum baik, karena masyarakat melihat dari apa yang dilakukan oleh siswa di lingkungan di mana ia tinggal. Oleh sebab itu memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama antar kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun kepada guru lainnya dan wali kelas. Dengan demikian maka pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tempat siswa mendapatkan pendidikan, pembinaan dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Jadi guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat di capai dengan baik dan guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Maka dari itu pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup anak didik itu sendiri. Manusia atau anak didik merupakan makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera bahagia dalam arti yang luas, namun cita-cita demikian tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya proses pendidikan serta berupaya untuk meningkatkan kemampuan, untuk hal tersebut siapa yang mengarahkan anak didik kearah yang demikian? Tentu orang tua dan guru yang memberikan anak didik pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah.

Sedangkan dalam lingkungan sekolah Kreatif Aisyiyah, guru agamalah yang mengarahkan anak didiknya kejalan yang baik, karena guru agama merupakan orang yang paling tepat untuk membentuk moral, menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya, dibandingkan dengan guru-guru pelajaran umum akan tetapi guru-guru mata pelajaran umum juga ikut

---

<sup>2</sup> "Ummu Kulsum Yunus," *Jurnal Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa*, Volume VII . No 1 (2018).

berperan aktif dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa.

Dari uraian di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui secara mendasar yaitu peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa pendidikan yang diberikan kepada anak didik dan akhlak yang harus diterapkan, maka dari uraian di atas, anak didik atau peserta didik merupakan tanggung jawab bagi pendidik. Anak didik merupakan objek dalam pendidikan. Tujuan dari mengembangkan potensi nilai moral peserta didik ini adalah menciptakan iklim religius yang kondusif, bertanggung jawab, bersikap jujur serta menata iklim sosio-emosional anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 26 Oktober 2019 bahwa guru di SMP Aisyiyah sudah memberikan yang terbaik terhadap siswanya, guru di SMP Aisyiyah juga memiliki otoritas tersendiri dalam mempengaruhi siswa di sekolah guna untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik terhadap siswa serta guna untuk terciptanya tujuan SMP Aisyiyah yang diharapkan. Tapi masih saja terlihat ada saja siswa yang akhlak dan moralnya masih kurang baik, itu terkhususnya anak laki-laki yang terdiri dari 3 kelas laki-laki. Seperti penuturan salah satu guru Al-Qur'an Hadis yaitu mengatakan bahwa masih ada siswa yang melawan kepada gurunya, ribut di dalam kelas, tidak membuat tugas, tidak disiplin, dan masih ada siswa yang berkelahi. Terutama siswa yang laki-laki, kalau yang perempuan sudah baik.

Hal ini tentunya, terikat dengan peningkatan mutu pendidikan yang diemban, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Apabila tidak, maka Lembaga Pendidikan yang diemban akan mengalami kegagalan, bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kemunduran moral dan akhlak. Apalagi anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat dibidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan dan lainnya. Beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan smack down, sinetron cinta anak sekolah dan sebagainya telah membuat anak usia pra sekolah menjadi terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai tindakan kriminal. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai moral yang dilakukan pendidik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai moral.

---

<sup>3</sup> Khoirul Azhar dan Izza Sa'idah, " *Jurnal Al-Ta'dib, Studi Analisis Supaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Kabupaten Demak* Vol. 10 No (2017).

## Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau *setting*, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa di SMP Aisyiyah Curup.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa di sekolah kreatif SMP Aisyiyah Curup, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi maksudnya pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>4</sup>

Metode penelitian ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan luas dari metode yang lain, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberi informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>5</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, 3 orang guru dan perwakilan 4 orang siswa kelas VII dan VIII, di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>4</sup> J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rodaskarya (Bandung, 2011). Hal. 17

<sup>5</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000). Hal. 183

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan keterangan yang lebih objektif, kongkrit dan representatif metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara terstruktur yang artinya bahwa peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>7</sup> Kemudian dokumentasi dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang diberikan dengan masalah dalam penelitian.<sup>8</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.<sup>9</sup> Analisis atau penafsiran data merupakan proses dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.<sup>10</sup>

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan. Kemudian tahap selanjutnya penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat dipahami.<sup>11</sup>

Selanjutnya tahap akhir yaitu berupa kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetap mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 145

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 194

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005). Hal. 77

<sup>9</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009). Hal. 108

<sup>10</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 141

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 341

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>12</sup>

## **Pembahasan**

### **a. Kondisi Moral Siswa di SMP Aisyiyah Guru**

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: bagaimana kondisi moral siswa di SMP Aisyiyah Curup dan apa saja usaha guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa di SMP Aisyiyah Curup. .

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi, dan wawancara dilapangan yang terlihat bahwa moral siswa yang ditunjukkan oleh sebagian siswa ada yang belum baik, hal ini dapat dilihat pada beberapa siswa dan siswinya yang berada di sekolah tersebut belum mematuhi peraturan yang seharusnya dipatuhi dan dilaksanakan. Hal ini peneliti temukan saat melihat penemuan-penemuan saat penelitian di lapangan, yaitu seperti terlihat bahwa :

1. Sebagian siswanya yang cowok ada yang berkelahi,
2. Berbuat gaduh
3. Melawan
4. Ada yang ketahuan mencuri uang saku milik temannya
5. Berperilaku tidak jujur pada saat ujian,
6. Melawan dengan guru saat pembelajaran berlangsung,
7. Ada yang tidak mematuhi peraturan disekolah, contohnya dilarang berpacaran, tetapi ada yang diam-diam berpacaran.

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan. Moral dan akhlak siswa SMP Aisyiyah Curup dapat digambarkan seperti penuturan guru akidah akhlak moral siswa yang banyak sekali pengaruhnya dari luar, hal ini berdampak baik dan berdampak buruk bagi siswa. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, berkelahi. Moral Terkhusus pada kelas cowok, yaitu kelas 7 A , 7 B dan 8A kondisi moralnya kita melihat dari sekarang ada. Salah satu yang mempengaruhi adalah faktor-faktor penunjangnya yaitu tanpa diawasi oleh orang tua menggunakan alat komunikasi seperti hanphone, dan orang tua mereka yang cuek mereka menganggap selesai disekolah dan dirumah kami cukup memberikan makan yang lain-lainnya.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai moral kepada beberapa siswa kelas VII.

Kalau moral disini sudah cukup bagus. Tetapi masih ada yang kurang baik contohnya ketika ujian masih saja ada yang mencontek belum jujur, masih ada yang telat, ada yang belum tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah dan ada yang tidak disiplin, masih ada yang pacaran diam-diam

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Log. Cit*, hal. 345

meskipun di sekolah tidak boleh berpacaran . Masih banyak siswanya yang belum menaati peraturan sekolah dan masih ada yang belum memiliki rasa kepedulian kepada temannya. Masih sedikit yang peduli. kalau temanya masih ada masalah menyudutkan teman yang ada masalah, diejek-ejek. Belum menaati peraturan sekolah, contohnya dilarang pacaran masih banyak yang pacaran, masalah jilbab juga ada yang berbeda. Peraturan yang paling sering dilanggar kami dan teman-teman itu pacaran karena disini kami tidak boleh pacaran tapi kami masih ada yang pacaran diam-diam , kalau ketahuan pacaran di marah. terus disuruh menghadap guru BK dan WK Kesiswaan disana kami dinasehati dan dikasih teguran sekalian dimarah tapi kalau sekedar suka tidak apa-apa tapi ada syaratnya nilai kami tidak boleh turun.

Berdasarkan informasi tersebut tergambar kondisi moral siswa di SMP Aisyiyah Curup sudah cukup baik dan bagus, tapi hanya saja ada segelintir siswa yang laki-laki kurang baik tapi itu tidak semua siswa laki-laki itu bobrok moralnya hanya saja sebagian saja hal ini sama dengan hasil observasi. dalam Observasinya Sebagian siswa masih banyak yang tidak sopan terhadap guru, ribut di kelas, berkelahi, ada juga beberapa siswa yang bolos masih dalam pembelajaran. Sebagai mana kita ketahui pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan manusia.

Yakni manusia harus mempunyai moral dan akhlak yang baik, moral yang baik akan tercermin pada kepribadian seseorang dan diwujudkan dalam tingkah laku, perbuatan, ucapan manusia secara perorangan yang mencangkup baik buruknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk perbuatan dapat terlihat dari sopan santunnya terhadap guru, sebagaimana orang yang mempunyai nilai moral yang baik, mendapat tempat yang baik di masyarakat, akan disegani orang dalam bergaul dll.

Dapat kita pahami bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi moral. Yang *pertama* keluarga. Baik atau buruk moral dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor orang tua dalam keluarga, jika orang tua dalam keluarga menjadi tauladan yang baik bagi anaknya dan selalu mengarahkan kepada tingkahlaku yang baik maka anak tersebut akan memiliki moral dan akhlak yang baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kemudian yang ke *dua* faktor sekolah yang sangat urgen dalam pembentukan dan pembinaan moral siswa di mana dalam hal ini guru agamalah sangat bertanggung jawab. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik, seperti kepribadian, sikap dan cara hidup bahkan cara-cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah. lingkungan sekolah ini juga sangat mempengaruhi moral seseorang, apa bila kita bergaul dengan orang yang mengarah pada kebaikan maka akan terwujudnya akhlak yang baik dan begitu juga sebaliknya. Untuk memilih teman bergaul kita harus bisa melihat dan menilai apakah mengarahkan pada kebaikan atau tidak jika takut akan menjerumuskan kita pada keburukan.

Dan yang ke *tiga* lingkungan yang di maksud di sini lingkungan masyarakat lingkungan tempat tinggal sebagaimana kita tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tempat tinggal yang juga tidak sedikit pengaruhnya dalam pembentukan/penanaman moral yang baik dan apabila seseorang yang tinggal dalam dalam lingkungan yang baik maka akan mempengaruhi tingkah laku yang baik pula.

**b. Usaha Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa di Sekolah Kreatif 'SMP' Aisyiyah Curup**

Moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan yang bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral adalah sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma dalam membimbing anak menuju kehidupan yang baik.

Penanaman nilai-nilai moral siswa merupakan kewajiban orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Siswa mengikuti pendidikan di sekolah berhak mendapatkan bimbingan moral dan akhlak dari guru, tidak hanya guru agama, guru aqidah akhlak saja tetapi semua guru mempunyai kewajiban membina akhlak siswa.

Dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa agar tertanam dalam dirinya dan berkembang dengan baik perlu cara yang harus di tempuh oleh pihak SMP Aisyiyah Curup dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi siswanya guna untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Sekolah ini mempunyai program-program khusus keagamaan.

Aspek pengetahuan agama merupakan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami berkenaan dengan agama, aspek pengetahuan agama mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan tradisi dalam Islam, aspek pengetahuan ini menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama seperti : pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), akhlak, hukum-hukum Islam dan sebagainya.

Adapun usaha yang dilakukan oleh SMP Aisyiyah Curup dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, dalam hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Aisyiyah Curup menyatakan bahwa sekolah ini mempunyai program yaitu membuat tata tertib sekolah dan budaya Islami guna menanamkan nilai-nilai moral siswa dari segi keagamaan dilihat dari aspek sikapnya yaitu dalam bentuk shalat sunah dhuha setiap hari, ada tahfiz Qur'an, kemudian tadarusan sebelum melakukan shalat sunah dhuha berjamaah. Setelah itu siangnya melakukan shalat dzuhur berjamaah dimasjid, sebelum shalat dzuhur melakukan tadarusan sendiri-sendiri kemudian dilanjutkan ceramah setelah shalat dzuhur, bukan itu saja tetapi setelah shalat dzuhur siswa melakukan tadarusan bersama sesuai kelompok

dan didampingi oleh satu guru Pa, sorenya mereka melakukan shalat asar berjamaah, berdo'a sebelum memulai pelajaran serta menghafal Asmaul Husna.

Yang *pertama* di dalam kelas lebih mengarahkan mereka kepada siruh-siruh para nabi jadi sejarah-sejarah para nabi dan umat-umat terdahulu maka itu menjadi gambaran mereka dan yang jelas abi mendisiplinkan dulu waktu sholat mereka dan mereka nantinya akan terbiasa dengan disiplin waktunya jangan sampai mereka mengikuti moral-moral yang sekarang yang bisa kita katakan bobrok. Yang ke *dua* Pembiasaan yang di lakukan di sini dengan membiasakan siswa salam-salaman ketika masuk gerbang sekolah kemudian membiasakan shalat ketika waktu shalat tiba, membiasakan anak melakukan hal-hal keagamaan seperti ceramah sesudah shalat dzhur dan dilanjutkan dengan tadarusan bersama di masjid.

Mengenai usaha guru dalam pembinaan akhlak adalah dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa disekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid, diadakan pengajian, setiap upacara juga disampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan di sekolah selalu diadakan peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut diisi dengan pesantren Ramadhan, ceramah agama dan untuk memeriahkan acara tersebut diadakan perlombaan. Dalam kegiatan tersebut melibatkan partisipasi siswa yang merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Guru selalu menegur dan menasehati siswa apabila tidak sopan dan bermasalah dan diadakan konseling pada siswa yang bermasalah dan pembinaan.

Kemudian selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VII, VIII yang diwakili oleh 4 orang siswa. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan moral siswa yaitu dalam kami mengikuti mata pelajaran akidah akhlak guru akidah akhlak memberi pengajaran, pengetahuan tentang bagaimana akhlak dan moral yang baik dan bagaimana etika, akhlak, moral yang baik, menanamkan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, disiplin tanggung jawab juga dan tidak boleh dilakukan dan apa bila terdapat siswa yang etika moral dan akhlaknya tidak baik atau kurang baik guru memberi teguran, hukuman dan jika teguran tidak mempan diserahkan pada pengurus kesiswaan.

Dalam hal ini juga dilakukan oleh beberapa guru di sekolah dan bekerja sama dengan guru akidah akhlak dalam hal ini disampiakan oleh wakil kepala sekolah yaitu dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa yaitu dengan menerapkan program disekolah yaitu pembinaan-pembinaan di bidang akhlaknya, moral, tingkah laku, etika, sopan santun, disiplin, keagamaannya, itu sangat berkaitan dengan moral. Sebagai guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa tidak hanya guru pada bidang agama saja tetapi seluruh komponen yang ada di sekolah yang akan berperan dalam pembinaan moral pada siswa, tetapi di isi yang lebih pentingnya guru agama terutama guru akidah akhlak. Di sini kami sebagai guru mengawasi, memberi teguran, nasihat dan memberi contoh dan

pembiasaan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa usaha yang dilakukan guru terutama guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Curup adalah dengan pembinaan, pengarahan, nasehat, teguran ketauladanan dan pembinaan-pembinaan, menanamkan nilai-nilai moral siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dan kemudian guru harus mempunyai sikap, akhlak terpuji dan baik karena guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, guru merupakan titik perhatian bagi siswa selanjutnya, memberi pengetahuan agama pada siswa. Dan dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di sekolah juga diadakannya peringatan hari besar Islam dan kegiatan pada bulan Ramadhan, serta program-program keagamaan lainnya yang akan membentuk akhlak siswa agar siswa dapat berperilaku terpuji dan dapat dicerminkan dalam perilaku yang baik.

Dimana pembinaan, pengarahan, nasehat, ketauladanan sangat berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah dan moral yang baik pada siswa. Pembinaan, pengarahan, nasehat, ketauladanan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik pada siswa, membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti yang mulia, tingkah laku sopan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dalam peneliti simpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMP Aisyiyah Curup sudah berjalan dengan baik walaupun ada saja hambatan dan siswa yang masih bermasalah atau yang berperilaku kurang baik namun guru akidah akhlak telah melakukan usaha-usaha terus menerus untuk meningkatkan atau menjadikan siswa berperilaku terpuji dan dicerminkan dalam perilaku yang baik.

Dengan demikian diharapkan dari pelaksanaan program tersebut akan mampu membuat perubahan secara pertahap kepada siswa bahwa mengerjakan ibadah shalat dan lain sebagainya mempunyai makna yang sangat besar, sekalipun demikian dalam pelaksanaan program tersebut disertai dengan arahan bahwa mengerjakan shalat apabila di maknai dengan sepenuh hati, membuat beban hidup menjadi terasa ringan, karena kekuasaan Allah SWT yang sangat besar akan dirasakan bagi hamba-Nya yang selalu mendekatkan diri hanya kepada Allah SWT. dan ketaatan terhadap Allah SWT dengan cara melakukan sepenuh hati serta mengetahui akibat dari meninggalkan perintah agama.

Kemudian ada juga program lainnya yaitu sebelum memulai proses belajar mengajar pada jam pertama para siswa dan guru yang akan mengajar membaca Asmaul Husna terlebih dahulu secara bersama-sama. Dalam program ini wajib di hafal oleh para siswanya, tidak hanya wajib dalam menghafal nama-nama-Nya tetapi juga wajib menghafal artinya, hal ini

bertujuan agar para siswanya mampu memaknai dari menghafal Asmaul Husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah selesai membaca Asmaul Husna, untuk mengembangkan sikapnya sesuai dengan ajaran Islam, siswa dan gurunya tetap melakukan do'a bersama sebelum maupun setelah proses belajar mengajar dilakukan. Kemudian membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selam kurang lebih 10 menit sebelum memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melakukan ekstrakurikuler IPM dan perlombaan-perlombaan ceramah agama, tahfis, dan perlombaan keagamaan lainnya. Apalagi di bulan Ramadan banyak sekali perlombaan yang dibuat antar kelas serta diadakanya pesanteran Ramadhan, dan mewajibkan siswanya untuk menggunakan hijab. Hal ini bertujuan agar tidak sekedar pengetahuan saja yang dipahami oleh para siswanya tetapi dapat menjalankannya dalam bentuk sikap dan perbuatan. perintah agama.

Dari hasil wawancara serta observasi dan dilengkapi oleh dokumen yang ada yang dilakukan pada guru aqidah akhlak dapat peneliti simpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa yaitu melakukan suatu program/kegiatan salah satunya suatu kegiatan Tahfis Qur'an, ceramah agama, yang ada di sekolah, mengajarkan kepada anak didik tentang ilmu-ilmu Agama, memberikan contoh yang baik kepada anak didik, memerikan arahan serta motivasi tentang nilai-nilai moral dan akhlak yang baik.

Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan guru-guru lainnya, maka siswa yang ada di sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Curup bahwa kondisi moral siswa sudah bagus dan baik. Seperti sopan santun kepada guru, salaman kepada guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah, ketika pulang sekolah pun melakukan hal yang sama, melaksanakan dan mengikuti program-program sekolah, seperti menaati peraturan sekolah, mengikuti shalat sunah, shalat dzuhur, shalat asar berjamaah dan disiplin sekolah, saling tolong menolong terhadap temannya, kerja sama, tanggung jawan dan jujur. Kalau ada siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah maka pihak sekolah akan memanggil dan memberikan hukuman, agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa moral siswa di SMP Aisyiyah Curup yang dilihat dari perilaku dan penuturan guru aqidah akhlak, kepala sekolah, guru yang lainnya beserta siswanya, bahwa perilaku moralnya ada sebagian yang baik dan ada juga yang tidak baik. Terkhusus yang laki-laki banyak yang kurang baik, perlu kita ketahui yaitu ada yang melawan guru, ada yang mencuri uang saku, mengolok-olok, kurang sopan, membuat gaduh di kelas dan mencontek. Sebagaimana moral dan akhlak siswa banyak yang melatar belakanginya seperti dari lingkungan keluarga, masyarakat, teman bermain, sangat perlu penanaman nilai moral yang baik kepada siswa tersebut. Usaha yang dilakukan guru terutama guru aqidah

akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMP Aisyiyah Curup adalah dengan pembinaan, pembiasaan, pengarahan, nasehat, teguran, ketauladanan yang akan membentuk moral dan akhlak siswa agar siswa dapat berperilaku terpuji dan dapat dicerminkan dalam perilaku yang baik. Dan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik, di sekolah juga diadakannya peringatan hari besar Islam dan kegiatan pada bulan Ramadhan. Usaha yang dilakukan guru aqidah akhlak melakukan kegiatan Tahfis Qur'an, shalat sunah dhuha shalat wajib dzhur , asar, shalat jum'at, ceramah agama setelah shalat, menghafal asmaul husna serta berdo'a sebelum pelajaran dan setelah pelajaran serta kegiatan di bukan ramadhan, yang diadakan setiap hari dan dapat memberikan arahan kepada perilaku anak didik tersebut dengan diadakan kegiatan tersebut dapat mendorong mereka supaya moral dan akhlak anak didiknya berakhlakul kharimah.

### **Daftar Pustaka**

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Khoirul Azhar. "No Title." *Jurnal Al-Ta'dib, Studi Analisis Supaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Kabupaten Demak* Vol. 10 No (2017).
- Iskandar. , *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rodaskarya. Bandung, 2011.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Toto, Suryana. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga mutiarra, 1997.
- Ummu Kulsum Yunus." *Jurnal Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa, Volume VII* (2018).